

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Makanan menempati urutan teratas dalam pemenuhan kehidupan manusia, karena makanan merupakan salah satu dari kebutuhan pokok manusia selain sandang dan papan. Industri pada bidang makanan dan minuman (*Food and Beverages*) atau rumah makan adalah industri yang hampir tidak pernah mati, karena dalam kesehariannya manusia harus memenuhi kebutuhannya yaitu makan. Bagi sebagian masyarakat, memasak adalah kewajiban, namun bagi sebagian lainnya yang tidak sempat untuk memasak, ada cara praktis untuk memenuhinya yaitu dengan membeli pada sebuah rumah makan.

Untuk membuat sebuah rumah makan atau restoran terlihat menarik, maka produk atau jenis makanan yang di tawarkan harus memiliki kelebihan dan perbedaan pada rasa, ragam menu dan cara penyajian. Tempat yang strategis dan harga yang murah turut membantu laris manisnya sebuah rumah makan atau restoran, semakin banyak pembeli atau pengunjung juga pastinya akan menambah pula pendapatan yang akan di dapat.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha di antaranya adalah harga yang mahal, rendahnya kualitas produk, tingginya tingkat persaingan, tingginya modal usaha dan tidak strategisnya sebuah lokasi usaha.

Berikut ini adalah beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan usaha pada rumah makan yaitu harga. Harga merupakan pertimbangan awal dalam melakukan sebuah keputusan dalam pembelian. Dengan harga yang relatif murah umumnya seorang konsumen cenderung untuk lebih tertarik membeli sebuah produk, dibandingkan harga yang lebih mahal dengan kualitas yang sama, semakin rendah suatu harga di imbangi dengan kualitas yang cukup, maka konsumen akan tertarik di bandingkan harga yang mahal.

Penyebab rendahnya pendapatan usaha lainnya, salah satunya di pengaruhi oleh rendahnya kualitas produk, yang terpenting dari sebuah usaha adalah kualitas dari produk atau jasa yang diberikan pada konsumen. Barang yang memiliki kualitas yang tinggi akan lebih diminati oleh konsumen dibanding dengan kualitas rendah, semakin tinggi kualitas suatu produk maka konsumen semakin tertarik untuk membeli suatu produk atau mempergunakan jasa tersebut, sebaliknya bila semakin rendah suatu produk maka semakin sedikit pula konsumen yang tertarik membeli suatu produk atau mempergunakan jasa tersebut.

Selain itu modal usaha menjadi salah satu penentu pendapatan dalam sebuah usaha, sebuah usaha baik besar ataupun kecil tidak akan bisa berkembang tanpa adanya modal. Modal merupakan titik kunci dari setiap usaha, dimana modal yang besar akan berpengaruh terhadap besarnya usaha, bahan baku dan tenaga kerja. Setiap jenis usaha membutuhkan modal yang berbeda, pengusaha yang mampu mengelola modalnya dengan baiklah yang akan sukses dalam menjalankan usahanya.

Faktor lainnya yang mempengaruhi pendapatan usaha adalah tingkat persaingan. Persaingan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan pada sebuah usaha. Dengan semakin banyaknya pesaing maka akan menjadikan tantangan bagi para pelaku usaha tersebut agar dapat bersaing dengan sehat dengan usaha lainnya agar usahanya tidak mengalami penurunan penjualan di pasaran, dimana penurunan penjualan akan berdampak pula pada penurunan pendapatan bagi sebuah usaha. Dengan adanya banyak pesaing dapat meningkatkan inovasi dan kreativitas dari pemilik usaha.

Faktor terakhir yang mempengaruhi pendapatan usaha adalah lokasi usaha yang strategis, sebuah lokasi akan memberikan dampak bagi pendapatan dalam sebuah usaha bila lokasi usaha tersebut berada pada lokasi yang strategis seperti dekat dengan fasilitas umum, dekat dengan jalan raya dan lainnya. Sedikit banyaknya kesuksesan sebuah usaha salah satunya di pengaruhi oleh letak sebuah lokasi usaha yang akan berdampak pula pada pendapatannya.

Jakarta sebagai Ibukota sekaligus menjadi tempat pemerintahan dan perekonomian memiliki banyak potensi dalam berbagai hal, hampir 80% perputaraan uang terjadi di Jakarta, sementara 20% lainnya berputar di pinggiran dan daerah lain. Salah satu perputaraan uang yang cepat adalah pada jasa rumah makan.

Wilayah Jakarta timur memiliki 10 kecamatan, yang terdiri dari Kecamatan Pasar Rebo, Kecamatan Ciracas, Kecamatan Cipayung, Kecamatan Kampung Makassar,

Kecamatan Kramat jati, Kecamatan Jatinegara, Kecamatan Duren sawit, Kecamatan Cakung, Kecamatan Pulo Gadung dan Kecamatan Matraman. Pada Kecamatan Pasar Rebo terdiri dari lima kelurahan yakni Kelurahan Pekayon, Kelurahan Kalisari, Kelurahan Baru, Kelurahan Cijantung dan Kelurahan Gedong. Kecamatan Pasar Rebo merupakan salah satu kecamatan yang ada di Jakarta Timur. Salah satu lokasi yang cukup strategis karena terletak di pintu masuk Jakarta dari arah selatan yaitu propinsi Jawa Barat (Bogor) dan di lintasi oleh jalan tol lingkaran luar selatan. Di bandingkan dengan kecamatan lain, Kecamatan Pasar Rebo memiliki jumlah rumah makan yang cukup banyak di bandingkan kecamatan lainnya, ini terlihat dari tabel 1.1 berikut ini

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Rumah Makan di Kecamatan Jakarta Timur**

<b>Kecamatan</b>	<b>Rumah makan</b>
Pasar Rebo	520
Ciracas	451
Cipayung	367
Makassar	400
Kramat Jati	399
Jatinegara	415
Duren sawit	386
Cakung	411
Pulo Gadung	335
Matraman	342

Sumber: Sudin Pariwisata, 2011

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa Kecamatan Pasar Rebo adalah kecamatan yang memiliki cukup banyak rumah makan dan ini mengidentifikasi bahwa

jumlah rumah makan di Kecamatan Pasar Rebo lebih banyak bila di bandingkan dengan kecamatan lain. Namun pada kenyataannya, dengan banyaknya jumlah rumah makan tidak turut meningkatkan pendapatan pada rumah makan.

Salah satu usaha rumah makan yang banyak di minati adalah Rumah Makan Padang, rumah makan ini adalah satu dari sekian banyak rumah makan yang banyak peminatnya, selain karena jumlahnya yang banyak dan hampir ada di pelosok ibukota baik di Jakarta maupun daerah lainnya, rumah makan padang ini pun memiliki cita rasa khas yang hampir di sukai oleh banyak masyarakat baik yang berasal dari ranah minang atau daerah lainnya. Harga yang cocok untuk semua kalangan juga merupakan faktor banyaknya peminat rumah makan padang.

Berbagai macam makanan yang di sajikan pada rumah makan padang. Makanan tersebut antara lain rendang, asam padeh, ayam pop, dendeng, itiak lado hijau, rempeyek udang, gulai kepala ikan dan makanan lainnya yang menggugah selera.

Menurut data dari Ikatan Warung Padang Indonesia (IWAPIN) menyebutkan bahwa jumlah rumah makan padang yang ada di Jakarta dan sekitarnya ada sekitar 20.000 rumah makan padang<sup>1</sup>. Pada BisnisUKM.com pada tanggal 28 November 2011 menyebutkan bahwa “Rumah makan padang untungnya semakin nendang”. Artikel tersebut menjelaskan mengenai keuntungan membuka rumah makan padang yang menjanjikan bagi para pengusahanya.

---

<sup>1</sup> Dwi Bowo Aryano, *Organisasi bisnis rumah makan padang*, 2011, p.2  
(<http://dwibowoaryano.blogspot.com/2011/01/organisasi-bisnis-rumah-makan-padang.html>)

Dalam perjalanannya, perkembangan usaha rumah makan padang tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan, hal ini sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis yang dilakukan secara kumulatif melalui wawancara pada beberapa rumah makan masakan padang yang berada di Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta timur menyebutkan bahwa pendapatan rumah makan masakan padang tiap bulannya mengalami naik turun (fluktuasi). Berdasarkan survey yang peneliti lakukan di peroleh pendapatan usaha rumah makan padang di kecamatan Pasar Rebo sebagai berikut:

**Tabel I.2**

**Daftar pendapatan usaha Rumah Makan Padang di Kecamatan Pasar Rebo**

No	Nama Rumah Makan	Dalam jutaan (Rupiah)			Perubahan bulan April-Mei	Perubahan bulan Mei-Juni	Rata-rat pendapatan per bulan
		April	Mei	Juni			
1	Sambal Ijo	35.000.000	36.500.000	34.000.000	+1.500.000 (4,2%)	-2.500.000 (-6,8%)	35.166.666
2	Putra Minang	33.500.000	31.000.000	30.000.000	-2.500.000 (-7,4%)	-1.000.000 (-3,2%)	31.500.000
3	Trio Palapa	44.000.000	42.254.000	41.000.000	-1.746.000 (-3,9%)	-1.254.000 (-2,9%)	42.418.000
4	Jaso Sumande	40.000.000	39.244.000	38.000.000	-756.000 (-1,8%)	-1.244.000 (-3,1%)	39.081.333
5	Caniago	56.000.000	57.650.000	52.000.000	+1.650.000 (2,9%)	-5.650.000 (-9,8%)	55.216.666
6	Selamat	34.000.000	32.550.000	31.000.000	-1.450.000 (-4,2%)	-1.550.000 (-4,7%)	32.516.666
7	Sakato Minang	50.000.000	52.000.000	53.000.000	+2.000.000 (4%)	+1.000.000 (1,9%)	51.666.666
8	Guci Bundo	48.789.000	49.325.000	46.000.000	+536.000 (1,09%)	-3.325.000 (-6,7%)	48.038.000
9	Ranah Minang	36.000.000	32.870.000	31.000.000	-3.130.000 (-8,6%)	-1.870.000 (-5,6%)	33.290.000
10	Minang	34.750.000	33.550.000	32.000.000	-1.200.000	-1.550.000	33.433.333

	Raya				(-3,4%)	(-4,6%)	
11	Si Kumbang	50.000.000	48.880.000	48.000.000	-1.120.000 (-2,2%)	-880.000 (-1,8%)	48.960.000
12	Rycho	39.350.000	38.657.000	36.000.000	-693.000 (-1,7%)	-2.657.000 (-6,8%)	38.002.333
13	Sinar Minang	43.000.000	44.250.000	41.000.000	+1.250.000 (2,9%)	-3.250.000 (-7,3%)	42.750.000
14	Bundo Kandung	48.328.000	49.076.000	46.000.000	+748.000 (1,5%)	-3.076.000 (-6,2%)	47.801.333
15	Takano juo	53.000.000	52.650.000	51.000.000	-350.000 (-0,6%)	-1.650.000 (-3,1%)	52.216.666
16	Sari Raso	50.000.000	47.325.000	46.000.000	-2.675.000 (-5,3%)	-1.325.000 (-2,7%)	47.775.000
17	Takano juo	40.500.000	39.535.000	39.000.000	-965.000 (-2,3%)	-535.000 (-1,3%)	39.678.333
18	Ridho Ilahi	44.000.000	42.750.000	41.000.000	-1.250.000 (-2,8%)	-1.750.000 (-4,0%)	42.583.333
19	Putri Minang	35.000.000	34.895.000	33.000.000	-105.000 (-0,3%)	-1.895.000 (-5,4%)	34.298.333
20	Campago	50.000.000	51.150.000	48.000.000	+1.150.000 (2,3%)	-3.150.000 (-6,1%)	49.716.666
21	Sepakat	55.000.000	52.550.000	50.000.000	-2.450.000 (-4,4%)	-2.550.000 (-4,2%)	52.516.666
22	Surya Minang	49.750.000	48.966.000	48.000.000	-784.000 (-1,5%)	-966.000 (-1,9%)	47.905.333
23	Jaso Pamili	52.055.000	51.634.000	51.000.000	-421.000 (-0,8%)	-634.000 (-1,2%)	51.563.000
24	Sari Indah	42.375.000	41.885.000	40.000.000	-490.000 (-1,1%)	-1.885.000 (-4,5%)	41.420.000
25	Jaya	42.075.000	41.875.000	41.000.000	-200.000 (-0,4%)	-875.000 (-2,0%)	41.650.000
26	Simpang Tigo	36.760.000	34.145.000	33.000.000	-2.615.000 (-7,1%)	1.145.000 (3,3%)	34.635.000
27	Mini Indah	48.000.000	47.275.000	45.000.000	-725.000 (-1,5%)	-2.275.000 (-4,8%)	46.758.333
28	Dapur Andalas	42.575.000	43.255.000	41.000.000	+680.000 (1,5%)	-2.225.000 (-5,1%)	42.276.666
29	Aira	48.950.000	47.550.000	45.000.000	-1.400.000 (-2,8%)	-2.550.000 (-5,3%)	47.166.666
30	Ryza	50.550.000	49.250.000	48.000.000	-1.300.000 (-2,5%)	-1.250.000 (-2,5%)	49.266.666

Sumber: data primer yang diolah, 2012

Data tabel I.2 di atas menunjukkan bahwa beberapa rumah makan padang mengalami penurunan pendapatan. Penurunan pendapatan ini salah satunya disebabkan oleh lokasi usahanya yang kurang strategis. Salah satu cara untuk mengembangkan strategi pada perusahaan jasa, dalam hal ini rumah makan padang adalah dengan merancang strategi pemasaran yang tepat dalam mencapai tujuan perusahaan, Salah satunya adalah dengan menentukan lokasi tempat untuk setiap bisnis merupakan suatu tugas penting bagi pemasar, karena keputusan yang salah dapat mengakibatkan kegagalan sebelum bisnis dimulai. Memilih lokasi usaha merupakan keputusan penting untuk bisnis yang harus membujuk pelanggan untuk datang ke tempat bisnis dalam pemenuhan kebutuhannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap permasalahan rumah makan padang. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka skripsi ini diberi judul "Hubungan antara Lokasi Usaha dengan Pendapatan Usaha pada Rumah Makan Padang di Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur".

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara Harga dengan Pendapatan usaha rumah makan padang di Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur

2. Terdapat hubungan antara Kualitas Produk dengan Pendapatan usaha rumah makan padang di Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur
3. Terdapat hubungan antara Modal Usaha dengan Pendapatan usaha rumah makan padang di Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur
4. Terdapat hubungan antara Tingkat Persaingan dengan Pendapatan usaha rumah makan padang di Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur
5. Terdapat hubungan antara Lokasi usaha dengan Pendapatan usaha rumah makan padang di Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari berbagai permasalahan yang telah di identifikasikan di atas, pendapatan usaha dipengaruhi oleh banyak faktor dan merupakan permasalahan yang luas maka peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya pada masalah hubungan antara lokasi usaha dengan pendapatan usaha.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah dari penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :“Apakah terdapat Hubungan antara Lokasi usaha dengan Pendapatan Usaha rumah makan padang di Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur?”

## **E.Kegunaan Penelitian**

### 1. Bagi Teoritis

Penelitian ini berguna untuk menambah referensi dan khasanah ilmu yang berkepentingan khususnya dalam pendapatan usaha dan lokasi usaha sehingga penelitian ini dapat menambah perbendaharaan ilmu bagi semua pihak.

### 2. Bagi Praktis

Dapat bermanfaat untuk menambah khasanah pengetahuan yang berkaitan dengan pendapatan usaha dan lokasi usaha pada rumah makan padang.